

IQTISHODUNA

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

IMPLEMENTASI MOTIF SOSIAL DAN MOTIF RELIGIUS TERHADAP KINERJA
(PERPEKTIF MAQASHID AL-SYARI'AH)

Maretha Ika Prajawati

PENGARUH KNOWLEDGE MANAGEMENT TERHADAP KINERJA ORGANISASI:
DIMEDIASI OLEH INOVASI, DAN IMPLEMENTASI STRATEGI

(Studi pada RS Lavalette Malang)
Rofiaty, Try Noviyanti, Angga Dwi Mulyanto

PENGARUH KARAKTERISTIK ENTREPRENEURSHIP, PERAN GENDER, PEKERJAAN ORANG TUA,
DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP MINAT KEWIRASAHAAN MAHASISWA
M. Fatkhur Rozi, Nihayatu Aslamatis Solekah

E-COMMERCE SEBAGAI STRATEGI PEMASARAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DALAM
MENINGKATKAN KEUNGGULAN BERSAING PADA LEVEL MARKETING ASEAN
Mohammad Hamim Sulton

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN KELompOK
JAKARTA ISLAMIC INDEX
Guntur Kusuma Wardana, Tatang Ary Gumanti, Elok Sri Utami

ANALISIS INDIKASI FREE-RIDING PADA REAKSI PASAR SUATU SAHAM
DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PENGUMUMAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN LAIN
(EVENT STUDY PADA INDEKS LQ45)
Trisetia Wijijayanti, Ruly Wiliandri

ANALISIS PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN UMKM JASA STUDIO KITA
PESERTA PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA (PMW) POLITEKNIK NEGERI BATAM
Shinta Wahyu Hati, Selvy Agita Ningrum

PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UKM
(Studi pada UKM Batik di Kabupaten Bangkalan)
Suhartinah



PENGARUH KARAKTERISTIK ENTREPRENEURSHIP, PERAN GENDER, PEKERJAAN ORANG TUA, DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP KEWIRASAHAAN MAHASISWA

M. Fatkhur Rozi

Nihayatu Aslamatis Solekah

Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: oyik_1976@yahoo.com

Email: nihayatuaslamatiss@yahoo.co.id

Abstract: This study aimed to determine the effect of entrepreneurship characteristics, gender roles, parents' occupations, and academic support for student entrepreneurial intentions. This study is quantitative aimed to test the effect of all variables simultaneously and partially. The research used purposive sampling of UIN Maulana Malik Ibrahim students from six faculties which consist of FITK, Faculty of Shariah, Faculty of Humanities, Faculty of Economics, Faculty of Psychology and Faculty of Science and Technology with 250 respondents. The results of this study showed that the characteristics of entrepreneurship, gender roles, the parents' occupations, and academic support simultaneous effect on student intentions in entrepreneurship. There are two variables that partial effect on the variable of intentions student entrepreneurship characteristics and role of gender. The other two variables which are the parents' occupation and academic support are not partial effect on student interest in entrepreneurship. Characteristics of entrepreneurship has a dominant influence on the intentions of the student entrepreneurship.

Keywords: entrepreneurship characteristics, gender roles, academic support, entrepreneurship intentions

Fenomena rendahnya minat dan motivasi kalangan muda untuk menjadi seorang wirausaha masih menjadi pembahasan yang cukup hangat bagi pemangku kepentingan di Indonesia, khususnya pemerintah. Hal ini berkaitan dengan fakta masih tingginya jumlah pengangguran usia produktif yang di dalamnya juga terdapat kalangan terdidik yang turut memberikan sumbangsih terhadap angka penganguran.

Besarnya rasio jumlah wirausahawan dalam sebuah negara cukup menentukan. Sebagaimana diketahui, bahwa indikator sebuah negara maju ditunjukkan oleh rasio jumlah wirausaha sudah di atas 2%. Negara terdekat seperti Malaysia saja sudah 4%, Thailand 4%, Singapura 7%. Sementara Indonesia dari data terakhir 2014 baru mencapai 1.56%. Jika jumlah penduduk 240 juta maka total wirausaha yang dibutuhkan untuk mencapai 2% sekitar 1.056.000 orang (Yuana, 2014). Di samping itu berbagai pendapat juga menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab lambatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah rasio yang rendah antara jumlah wirausaha terhadap total jumlah penduduk. Oleh sebab itu, pemerintah sangat berkepentingan terhadap tumbuhnya jumlah wirausahawan.

Zimmerer (2002), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pada universitas bertanggungjawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada lulusannya dan memberikan motivasi untuk berwirausaha sebagai karir mereka.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga penyelenggara Pendidikan Tinggi di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai Perguruan Tinggi Islam yang memiliki mandat *World Class University* tentunya memiliki peran untuk bisa menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan dengan baik. Selain mengembangkan diri menjadi perguruan tinggi kelas dunia, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang merupakan lembaga pemerintah juga mengembangkan misi dalam mensosialisasikan program pemerintah berupa pertumbuhan ekonomi negara.

Kecenderungan lulusan perguruan tinggi sebagai pencari kerja masih mendominasi di Indonesia, yang juga terjadi di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka

Yuana (2014) hal ini menjadi kontrapunktif, artinya jika sarjana sebagai pencari kerja masih mendominasi maka akan tidak sejalan dengan cita-cita pemerintah menjadi negara maju dengan indikator rasio jumlah wirausahan terhadap jumlah penduduk di atas 2%. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimanakah minat mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim terhadap kewirausahaan. Dengan mengadaptasi beberapa penelitian terdahulu maka penelitian ini berjudul Pengaruh Karakteristik *Entrepreneurship*, Peran Gender, Pekerjaan Orang Tua, dan Dukungan Akademik terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa.

Dari latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakter wirausaha terhadap minat kewirausahaan mahasiswa, menguji pengaruh perbedaan gender terhadap minat kewirausahaan mahasiswa, menguji pengaruh pekerjaan orang tua terhadap minat kewirausahaan mahasiswa, serta menguji pengaruh dukungan akademik terhadap minat kewirausahaan mahasiswa.

Suharti dan Sirine (2011) melakukan penelitian dengan judul *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention)*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menekuni dunia wirausaha. Model yang dianalisa mencakup faktor-faktor internal, faktor-faktor sikap terhadap kewirausahaan dan faktor-faktor kontekstual. Penelitian ini melibatkan sampel 225 orang mahasiswa dari 6 fakultas di Universitas Kristen Satyawacana yang diperoleh dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi dari faktor-faktor sikap, yaitu faktor otonomi dan otoritas, faktor realisasi diri, faktor keyakinan, dan faktor jaminan keamanan, dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Lebih lanjut, penelitian ini juga membuktikan peran penting dari faktor-faktor kontekstual, seperti dukungan akademik, dukungan sosial, terhadap niat berwirausaha dikalangan mahasiswa.

Chairly (2011) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Entrepreneurial, Jenis Etnis, Jenis Kelamin dan Profesi Orang tua terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Intention Entrepreneur)* yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kewirausahaan. Penelitian tersebut mencoba menginvestigasi secara lebih komprehensif faktor yang mempengaruhi intensitas mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*. Variabel yang digunakan adalah Karakteristik *Entrepreneurial* (*Innovativeness*,

Need for Achievement, Locus of control, Risk taking propensity, Tolerance of ambiguity, Self confidence), Karakteristik Demografis (*Jenis etnis & Gender*) dan Karakteristik Lingkungan (*Orang tua yang berprofesi wirausahan*).

Karakteristik *Entrepreneurial*

Karakteristik *entrepreneurial* terdiri atas 6 komponen dasar: (a) *innovativeness*, (b) *need for achievement*, (c) *locus of control*, (d) *risk taking propensity*, (e) *tolerance of ambiguity*, (f) *self confidence* (Gurol dan Atsan 2006; Koh 1996).

Inovasi didefinisikan sebagai kegiatan yang meliputi penciptaan produk baru atau kualitas baru, penciptaan metode produksi baru, memasuki pasar baru, menciptakan sumber pasokan baru atau menciptakan organisasi atau struktur baru dalam bisnis (Gurol dan Atsan, 2006). *Innovativeness* menjadi titik awal kegiatan *entrepreneurial* dan merupakan karakteristik esensial *entrepreneurship* (Koh, 1996). Literatur *entrepreneurship* menunjukkan bahwa umumnya seorang *entrepreneur* lebih inovatif dibandingkan dengan yang bukan *entrepreneur* (Hisrich, Peter, dan Shepherd, 2008).

Teori Motivasi McClelland menyatakan bahwa *need for achievement* merupakan faktor pendorong psikologis yang kuat di belakang tindakan seseorang dan telah lama dikenal sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku *entrepreneurial*. Individu dengan *need for achievement* yang tinggi memiliki keinginan kuat untuk sukses dan sebagai konsekuensinya akan memiliki perilaku *entrepreneurial* (Koh, 1996). Studi terdahulu memperlihatkan bahwa *entrepreneur* memiliki *need for achievement* yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang bukan *entrepreneur*.

Variabel kepribadian yang berkaitan dengan harapan umum seseorang terhadap kemampuannya untuk mengontrol peristiwa-peristiwa dalam kehidupan dikenal sebagai *locus of control*. Individu dengan *internal locus of control* percaya bahwa mereka mampu mengontrol peristiwa-peristiwa dalam kehidupan, sementara individu dengan *external locus of control* percaya bahwa peristiwa-peristiwa dalam kehidupan merupakan hasil dari faktor eksternal, seperti peluang, keberuntungan, atau nasib (Koh, 1996).

Orientasi seseorang terhadap pengambilan peluang dalam konteks pengambilan keputusan yang tidak pasti disebut sebagai *risk-taking propensity* (Koh, 1996). Situasi pengambilan risiko tidak dapat dihindari dalam kegiatan *entrepreneurship*. Dalam

lingkungan yang tidak pasti, *entrepreneurship* juga meliputi risiko-risiko yang berkaitan dengan kemanan finansial, peluang karir, hubungan keluarga, kondisi emosional dan psikis yang sehat. Secara umum kelompok dengan kegiatan *entrepreneurship* memiliki ciri *risk-taking propensity* yang lebih menonjol dibandingkan kelompok-kelompok lain (Gurol dan Atsan, 2006).

Ketika seseorang dihadapkan pada kondisi pembentukan struktur dengan informasi yang tidak lengkap maka seseorang ini dianggap berada dalam situasi ambigu. Perilaku seseorang yang menerima situasi ambigu dan mengorganisasikan informasi yang tersedia untuk mengatasinya mencerminkan sifat *tolerance of ambiguity* (Koh, 1996). Gurol dan Atsan (2006) mengkonseptualisasikan *tolerance of ambiguity* sebagai orientasi individu terhadap pengambilan peluang dalam kondisi pengambilan keputusan. Seseorang yang memiliki *tolerance of ambiguity* tinggi adalah seseorang yang menganggap situasi ambigu menantang dan berjuang untuk mengatasi situasi yang tidak stabil serta tidak dapat diprediksi demi kinerja yang baik (Koh, 1996).

Self-confidence merupakan karakteristik *entrepreneurship* yang penting dan berhubungan dengan karakteristik psikologis lainnya, seperti *internal locus of control*, *propensity to take risk* dan *tolerance of ambiguity* (Koh, 1996). *Entrepreneur* erat kaitannya dengan *self-confidence*, karena mereka mencari dan menyelesaikan tugas-tugas menantang, yang tentunya tidak dapat dilakukan dengan sukses jika memiliki *self-confidence* yang rendah (Gurol dan Atsan, 2006).

Peran Gender

Gender merupakan perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Dalam *Women Studies Ensiklopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Menurut Vitayala (2010), gender adalah suatu konsep yang menunjuk pada suatu sistem peranan dan hubungannya antara perempuan dan lelaki yang tidak ditentukan oleh perbedaan biologi, akan tetapi ditentukan oleh lingkungan sosial, politik, dan ekonomi. WHO (2012) mendefinisikan gender adalah seperangkat peran, perilaku, kegiatan, dan atribut yang dianggap layak

bagi laki-laki dan perempuan, yang dikonstruksi secara sosial dalam suatu masyarakat.

Pengaruh gender atau jenis kelamin terhadap intensi seseorang menjadi wirausaha telah banyak diteliti sebelumnya (Mazzarol, et al., 1999; Koh, 1996; Matthews dan Moser, 1996; Schiller dan Crewson, 1997). Seperti yang sudah diduga, bahwa mahasiswa laki-laki memiliki intensi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Secara umum, sektor wiraswasta adalah sektor yang didominasi oleh kaum laki-laki. Mazzarol, et al. (1999) membuktikan bahwa perempuan cenderung kurang menyukai untuk membuka usaha baru dibandingkan kaum laki-laki.

Pekerjaan Orang Tua

Literatur *entrepreneurship* selama beberapa dekade telah mencatat banyak penelitian mengenai intensi mahasiswa dalam memilih karir sebagai *entrepreneur* (Hayward, Shepherd, dan Griffin, 2001; Schjoedt dan Shaver, 2007; Zellweger, Sieger, dan Halter, 2010). Bagaimana motif yang mendorong mahasiswa dengan orang tua yang berprofesi *entrepreneur* untuk menjadi penerus bisnis keluarga maupun mendirikan bisnisnya sendiri merupakan topik yang tetap mendapat perhatian dari berbagai penelitian secara luas (Sharma, 2004; Sharma dan Irving, 2001; Scherer, Adams, Carley, dan Wiebe, 1989). Chlopin, et al. (2010) juga menunjukkan bahwa dalam kesesuaian bisnis keluarga, orang tua sebagai panutan (*role model*) merupakan motivasi penting bagi seseorang untuk memilih profesi *entrepreneur*.

Dukungan Akademik

Hood and Young dalam Lo Choi Tung (2011) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengajarkan siswa dalam memulai dan membangun operasikan bisnis baru agar berhasil dan menguntungkan, sehingga dapat memfasilitasi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Ma'ruf Hadi (2010) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap sikap wirausaha ini berarti semakin baik pembelajaran kewirausahaan yang diterima mahasiswa, maka sikap wirausaha yang dimiliki akan semakin baik dan meningkat. Dijelaskan pula bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap wirausaha, berarti semakin baik lingkungan keluarga mahasiswa maka akhirnya semakin baik sikap wirausaha yang dimiliki mahasiswa. Dalam penelitian tersebut ditemukan juga

bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, hal ini berarti semakin baik pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan maka akan semakin meningkat pula minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai wirausaha.

Minat Kewirausahaan

Mappiare (1982) mendefinisikan minat sebagai seperangkat mental yang terdiri dari perasaan, harapan, pendirian, rasa takut, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada pilihan tertentu. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang pilihan tersebut harus ada terlebih dahulu sebelum seseorang akan menekuni pilihan tersebut.

Kegiatan berwirausaha dikalangan masyarakat Barat disebut sebagai profesi *entrepreneur*. Menurut penelitian para ahli, dikatakan bahwa seseorang mempunyai jiwa kewirausahaan apabila orang tersebut mempunyai motif atau keinginan tertentu untuk memperoleh keberhasilan (*need for achievement*) yang diperhitungkan, direncanakan dan dikerjakan secara teratur dan terorganisasi. Bagi Muslim implementasi dari motif atau keinginan itu sendiri dimaksudkan sebagai suatu proses ikhtiar dalam rangka ibadah dalam mencari keridhaan Allah SWT untuk mencapai keberuntungan, tidak saja dalam kehidupan dunia tetapi juga untuk kehidupan di akhirat kelak (Arifin, Zainul 2003).

Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk berupaya menyeimbangkan kesejahteraan antara dunia dan akhirat. Hal ini seperti yang termaktub dalam QS Al Qhoshos ayat 77, yang artinya:

Yang Artinya: "dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".

Dalam masyarakat Islam semua orang dituntut untuk bekerja, menyebar di muka bumi dan memanfaatkan rezeki pemberian Allah SWT. Seperti dalam Firman Allah QS. Al. Mulk: 15 yang artinya:

"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya,

dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".

Bekerja merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang, baik sendiri atau bersama orang lain, untuk memproduksi suatu komoditi atau memberikan jasa. bekerja juga merupakan faktor utama untuk memperoleh penghasilan dan unsur penting untuk memakmurkan bumi dengan manusia sebagai *khalifah* seizin Allah (Qordhowi, 1995).

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, maka dikembangkan model penelitian yang digambarkan dalam bagan berikut:

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitian penjelasan (*explanatory research*). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Singarimbun (2006), penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal diantara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat mengetahui berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang berlokasi di Jalan Gajayana 50 Malang. Hal ini dilakukan karena terdapat fenomena dimana mayoritas mahasiswa masih banyak yang lebih menginginkan menjadi pegawai dibandingkan menjadi seorang *entrepreneur* ([web.uin-malang.ac id](http://web.uin-malang.ac.id))

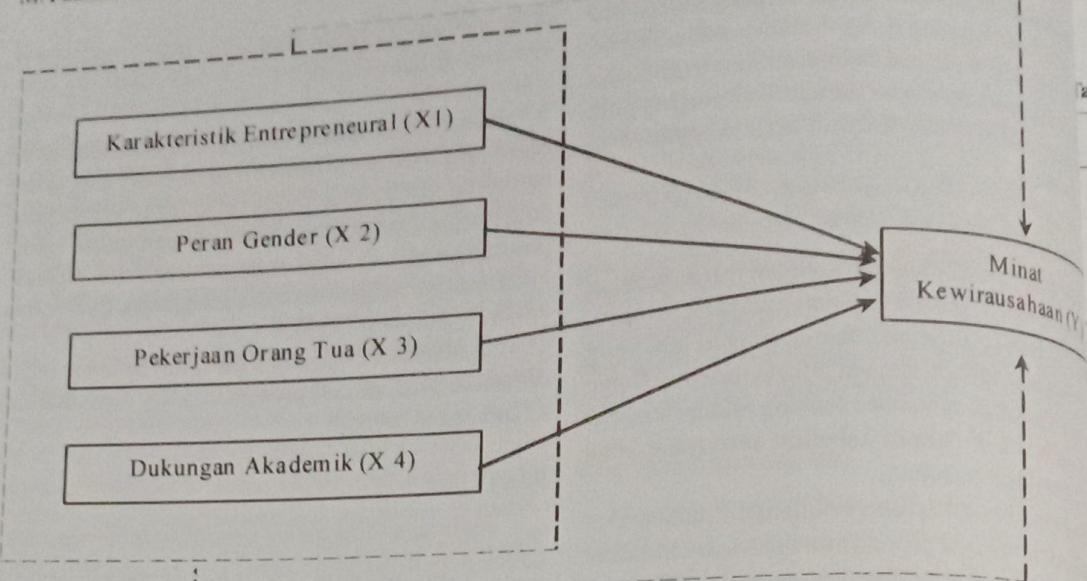
Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Jumlah populasi mahasiswa S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sampai tahun akademik 2014–2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan sebanyak empat puluh dua, maka sampel yang dibutuhkan setidaknya 168–210 responden. Dengan demikian jumlah sampel sebanyak 250 responden dianggap sudah melebihi persyaratan. Sedangkan pembagian secara proporsional untuk setiap Fakultas adalah sebagaimana tabel 2.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh karakteristik *entrepreneurship* (x_1), peran



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Prosentase
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	3421	27,72%
Fakultas Syariah	1589	12,87%
Fakultas Humaniora	1335	10,82%
Fakultas Ekonomi	1644	13,32%
Fakultas Psikologi	1027	8,32%
Fakultas Sains dan Teknologi	3326	26,95%
Total	12342	100%

Sumber: Data Primer diolah 2014

gender (x_2), pekerjaan orang tua (x_3), dan dukungan akademik (x_4) terhadap minat kewirausahaan mahasiswa (y) adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linear berganda adalah model regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen (X) untuk mengestimasi nilai variabel dependen (Y).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Formula untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai dengan *goodness of fit*-nya. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2011).

Model pendidikan dan pengajaran yang dibangun di UIN Maulana Malik Ibrahim Malanglah mengintegrasikan Islam dan sains. Karakter responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam Gambar 2.

Karakteristik responden berdasarkan usia dilihat dalam gambar 3.

Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan tua dapat dilihat dalam gambar 4.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil seperti pada Tabel 3.

Dari Tabel 3 diperoleh model regresi hubungan antara karakter kewirausahaan, perbedaan gender dan pekerjaan orang tua terhadap minat kewirausahaan, sebagai berikut:

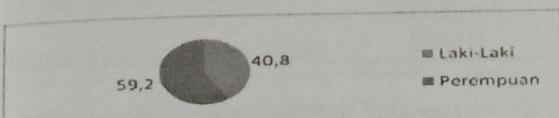
$$Y = 10,561 + 0,261 X_1 - 0,207 X_2 + 0,137 X_3 + 0,052 X_4 + e$$

Interpretasi model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Proporsi Sampel Penelitian Berdasarkan Fakultas

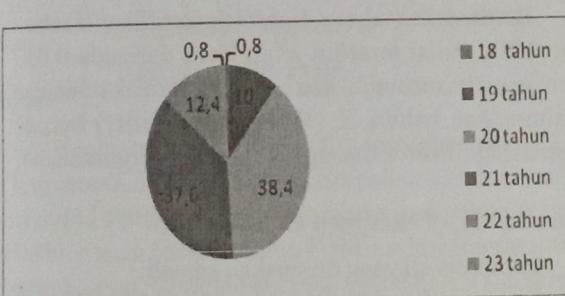
Fakultas	Perhitungan Berdasarkan Prosentase	Jumlah Sampel
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	$250 \times 27,72\%$	69
Fakultas Syariah	$250 \times 12,87\%$	32
Fakultas Humaniora	$250 \times 10,82\%$	27
Fakultas Ekonomi	$250 \times 13,32\%$	33
Fakultas Psikologi	$250 \times 8,32\%$	21
Fakultas Sains dan Teknologi	$250 \times 26,95\%$	68
Total	100%	250

Sumber: Data Primer diolah 2014



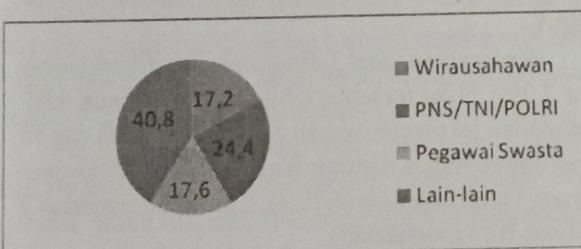
Gambar 2. Prosentase Jenis Kelamin Mahasiswa UIN Maliki Malang

Sumber: Data Primer, diolah 2014



Gambar 3. Prosentase Usia Mahasiswa UIN Maliki Malang

Sumber: Data Primer, diolah 2014



Gambar 4. Prosentase Jenis Pekerjaan Orang Tua Mahasiswa UIN Malang

Sumber: Data Primer, diolah 2014

$$\beta_1 = 0,261$$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan skala tanggapan responden sebanyak 1 kali pada X_1 dan variabel yang lain dianggap tetap atau tidak ada perubahan sama sekali, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,261.

$$\alpha_2 = -0,207$$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan skala tanggapan responden sebanyak 1 kali pada X_2 dan variabel yang lain dianggap

tetap atau tidak ada perubahan sama sekali, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar -0,207. $\alpha_3 = 0,137$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan skala tanggapan responden sebanyak 1 kali pada X_3 dan variabel yang lain dianggap tetap atau tidak ada perubahan sama sekali, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,137. $\alpha_4 = 0,105$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan skala tanggapan responden sebanyak 1 kali pada X_4 dan variabel yang lain dianggap tetap atau tidak ada perubahan sama sekali, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,105.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi. Selain itu, R^2 juga dapat digunakan untuk mengukur besar proporsi keragaman total yang dapat dijelaskan oleh garis regresi.

Berdasarkan hasil pada tabel 3 diperoleh Adj. R^2 sebesar 0,378. Hasil tersebut menjelaskan sumbang atau kontribusi dari variabel-variabel bebas yang disertakan dalam persamaan regresi dalam menjelaskan keragaman variabel Y, adalah sebesar 37,8%, sedangkan 62,2% lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y atau untuk mengukur ketepatan model regresi.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	B	t hitung	Signifikan	Keterangan
Minat kewirausahaan	Konstanta	10,561			
	Karakter Kewirausahaan	0,261	10,371	0,000	Signifikan
	Perbedaan Gender	-0,207	-3,382	0,001	Signifikan
	Pekerjaan Orang Tua	0,137	1,655	0,099	Tidak Signifikan
Dukungan Akademik	0,105	1,019	0,309	Tidak Signifikan	
R		= 0,050			
Koefisien Determinasi (Adj. R ²)		= 0,623			
F-hitung		= 0,378			
Signifikansi		= 38,724			
		= 0,000			

$H_0: \alpha_1 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 terhadap Y)

$H_1: \alpha_1 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 terhadap Y)

Setelah dilakukan olah data, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 38,724 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga diambil keputusan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 5\%$. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 terhadap Y atau model regresi yang terdiri atas variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 telah tepat digunakan.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas pembentuk model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y. Variabel bebas pembentuk model regresi disimpulkan berpengaruh signifikan jika $< 0,05$.

Variabel X_1 (Karakter Kewirausahaan)

Hipotesis uji yang digunakan adalah:

$H_0: \beta_1 = 0$ (variabel X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y)

$H_1: \beta_1 \neq 0$ (variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa X_1 (Karakter Kewirausahaan) berpengaruh signifikan terhadap Y (Minat Kewirausahaan).

Variabel X_2 (Perbedaan gender)

Hipotesis uji yang digunakan adalah:

$H_0: \beta_2 = 0$ (variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y)

$H_1: \beta_2 \neq 0$ (variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa X_2 (Perbedaan Gender) berpengaruh signifikan terhadap Y (Minat Kewirausahaan).

Variabel X_3 (Pekerjaan Orang Tua)

Hipotesis uji yang digunakan adalah:

$H_0: \beta_3 = 0$ (variabel X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y)

$H_1: \beta_3 \neq 0$ (variabel X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh signifikansi sebesar 0,099. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan diterima sehingga disimpulkan bahwa X_3 (Pekerjaan Orang Tua) berpengaruh tidak signifikan terhadap Y (Minat Kewirausahaan).

Variabel X_4 (Dukungan Akademik)

Hipotesis uji yang digunakan adalah:

$H_0: \beta_4 = 0$ (variabel X_4 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y)

$H_1: \beta_4 \neq 0$ (variabel X_4 berpengaruh signifikan terhadap Y)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh signifikansi sebesar 0,309. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan diterima sehingga disimpulkan bahwa X_4 (Dukungan Akademik) berpengaruh tidak signifikan terhadap Y (Minat Kewirausahaan).

Uji Dominan

Untuk menentukan variabel bebas paling berpengaruh terhadap Y, dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi terstandarisasi (β) antara variabel yang satu dengan yang lain. Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap Y adalah variabel yang memiliki koefisien regresi terstandarisasi yang paling besar.

Untuk membandingkan koefisien regresi masing-masing variabel bebas, dijelaskan dalam tabel peringkat sebagaimana tabel 4.

innovativeness, need for achievement, locus of control, risk taking propensity, tolerance of ambiguity, dan self confidence. Karakteristik *entrepreneurial* merupakan salah satu pemicu aktivitas *entrepreneurship* dalam mencapai kesejahteraan ekonomi suatu bangsa.

Dari analisis pada penelitian ini ditemukan bahwa karakteristik *entrepreneur* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa dan menjadi variabel paling dominan diantara variabel lainnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian

Tabel 4. Ringkasan Uji Dominan

Variabel	Peringkat	Koefisien Standardized	Pengaruh
Karakteristik Kewirausahaan X_1	1	0,602	Signifikan
Perbedaan Gender X_2	4	-0,186	Signifikan
Pekerjaan Orang Tua X_3	2	0,100	Tidak Signifikan
Dukungan Akademik X_4	3	0,059	Tidak Signifikan

Berdasarkan pada tabel 4 diperoleh variabel X_1 (Karakter Kewirausahaan) merupakan variabel yang memiliki koefisien regresi terstandarisasi paling besar. Hal ini menunjukkan bahwa Y (Minat kewirausahaan) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel X_1 (Karakter Kewirausahaan) dibandingkan variabel-variabel lain, sehingga disimpulkan variabel karakter kewirausahaan merupakan variabel paling dominan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik karakter kewirausahaan, maka terdapat kecenderungan bahwa Minat kewirausahaan akan semakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik *entrepreneurship*, peran gender, pekerjaan orang tua, dan dukungan akademik terhadap minat wirausaha bagi mahasiswa. Dari analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel karakteristik *entrepreneurship* dan peran gender mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa. Sedangkan variabel pekerjaan orang tua dan dukungan akademik mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa dari keempat hipotesis penelitian yang diajukan, hipotesis 1 dan 2 diterima dan hipotesis 3 dan 4 ditolak.

Karakteristik *Entrepreneurship*

Karakteristik *entrepreneurial* menurut Gurol dan Atsan (2006) terdiri atas 6 komponen dasar yaitu

yang dilakukan oleh Chairy (2011) yang menyebutkan bahwa faktor karakteristik *entrepreneur* memiliki pengaruh terhadap *intense berwirausaha* mahasiswa.

Karakteristik *entrepreneur* dipandang sebagai faktor utama yang mempengaruhi kemungkinan seseorang menjadi *entrepreneur*. Semakin tinggi karakteristik *entrepreneur* maka semakin besar kemungkinan seorang individu berkeinginan untuk menjadi *entrepreneur*.

Peran Gender

Menurut Vitalaya (2010), gender adalah suatu konsep yang merujuk pada suatu sistem peranan dan hubungannya antara perempuan dan lelaki yang tidak ditentukan oleh perbedaan biologi, akan tetapi ditentukan oleh lingkungan sosial, politik, dan ekonomi. Berkaitan dengan wirausaha secara umum terlihat bahwa jumlah pelaku wirausaha perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah wirausaha laki-laki. Dapat diartikan bahwa minat berwirausaha perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Dari hasil analisis pada penelitian ini ditemukan bahwa peran gender memiliki pengaruh yang signifikan Suharti dan Sirine (2011) terhadap minat kewirausahaan mahasiswa. Hal tersebut mendukung hasil temuan Lestari dan Wijaya (2012) dan tidak mendukung hasil temuan

Pekerjaan Orang Tua

Profesi orang tua memiliki pemahaman dan pengaruh terhadap pilihan profesi anak. Di Indonesia latar belakang keluarga yang memiliki bisnis berdampak kepada pilihan profesi anak. Rasionalitasnya adalah kesuksesan bisnis keluarga di Indonesia serta kemampuan mereka dalam mempertahankan bisnisnya berjalan selama beberapa generasi. Bisnis keluarga sering kali cenderung melibatkan anggota keluarga dalam pengelolaan bisnisnya dari generasi ke generasi terutama anak dan oleh karenanya tidak tertutup kemungkinan bahwa mahasiswa yang orang tuanya memiliki profesi sebagai pengusaha memang sejak awal telah disiapkan untuk turut terjun mengelola bisnis keluarga setelah menyelesaikan studinya (Chairy, 2011).

Dari hasil analisis pada penelitian ini ditemukan bahwa pekerjaan orang tua memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil temuan seperti halnya temuan oleh Chairy (2011) bahwa karakteristik lingkungan orang tua yang berprofesi wirausaha berpengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa dan temuan Lestari dan Wijaya (2012) yang menyebutkan bahwa pekerjaan orang tua memiliki pengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa.

Dukungan Akademik

Pendidikan kewirausahaan dimanfaatkan sebagai momentum awal menciptakan lulusan yang berjiwa wirausaha melalui pembentukan pola pikir (*mind-set*) dan jiwa (*spirit*) menjadi pengusaha. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai karirnya.

Dari hasil analisis pada penelitian ini ditemukan bahwa dukungan akademik memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa. Hal tersebut tidak mendukung hasil temuan seperti halnya temuan oleh Suharti dan Sirine (2011) bahwa dukungan akademik berpengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertama, variabel karakteristik Entrepreneurship mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat

kewirausahaan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kedua, variabel peran gender masing-masing pengaruh yang signifikan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ketiga, variabel pekerjaan orang tua mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan keempat variabel dukungan akademik mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur minat kewirausahaan mahasiswa pada variabel lainnya seperti karakter demografi, asal domisili mahasiswa apakah dari kota atau desa dan sebagainya. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan akademik berpengaruh tidak signifikan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa sehingga menjadi pertimbangan bagi pengambil kebijakan akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memperbaiki sistem pembelajaran dibidang kewirausahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Penerbit Alvabet.
- Chairy. 2011. Pengaruh Karakteristik *Entrepreneurial Intentions*, Jenis Kelamin dan Profesi Orang Tua terhadap Intensi berwirausaha Mahasiswa, Prosiding dalam rangkaian Seminar Internasional dan Call For Paper *Towards Excellent Small Business*, Yogyakarta 27 April 2011.
- Chlosta, S., Patzelt, H., Klein, S.B., Dormann, C. 2010. rental role models and the decision to become self-employed: The moderating effect of personality. *Small Business Economics*, Vol. 10 (1007).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gurol, Y., and Atsan, N. 2006. Entrepreneurial Characteristics amongs University Students. Some Insights on Entrepreneurship Education and Training in Turkey. *Education and Training*, Vol. 48 (1), pp. 25–38.
- Hayward, M.I.A., Shepherd, D.A., Griffin, D. 2006. A bris theory of entrepreneurship. *Management Science*, Vol. 52 (2), pp. 160–172.
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., & Shepherd, D.A. 2008. *Entrepreneurship*, 7th ed. Boston: McGraw Hill.
- Koh, H.C. 1996. Testing hypotheses of entrepreneurial characteristics. *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 11 (3), pp. 12–25.
- Kolvereid, L. 1996. Prediction of employment status intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 21 (1):47–57.

- Lestari, R.B., Wijaya, T. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minta Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Musi: STIE MDP Vol. 1 No. 2.
- Lo Choi Tung. 2011. The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students. Ph.D. Thesis, City University of Hong Kong.
- Mappiare, A. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Mathews, C.H., dan S.B. Moser. 1996. A Longitudinal Investigation of The Impact of Family Background and Gender on Interest in Small Firm Ownership. *Journal of Small Business Management* 34 (2):29–43.
- Mazzarol, T., T. Volery, N.D., dan V. Thein. 1999. Factors Influencing Small Business Start-ups. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 5 (2):48–63.
- Qordhowi, Y. 1995. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Scherer, R.F., Adams, J.S., Carley, S.S., Wiebe, F.A. 1989. Role Model Performance Effects on Development of Entrepreneurial Career Preference. *Entrepreneurship Theory And Practice*, Vol 13 (1), pp 53–71.
- Schiller, B.R., dan P. E. Crewson. 1997. Entrepreneurial origins: a longitudinal inquiry. *Economic Inquiry* 35 (3): 523–531.
- Schjødt, L., Shaver, K.G. 2007. Deciding on an Entrepreneurial Career: a Test of The Pull and Push Hypothesis Using the Panel Study of Entrepreneurial Dynamics Data. *Entrepreneurship Theory & Practice*, Vo. 31 (5), pp. 733–752.
- Sharma P. 2004. An Overview of The Field of Family Business Studies: Current Status and Directions for the Future. *Family Business Review*, Vol 17 (1) pp 1–36.
- Sharma, P., Irving, P.G. 2005. Four Bases of Family Business Successor Commitment: Antecedents and Consequences. *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol 29 (1), pp. 13–33.
- Singarimbun, M. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Suharti, L., & Sirine, H. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13 (2):124–134.
- Vitalaya, S., Hubeis, A. 2010, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- WHO World Health Organization 2012, *What Do We Mean By "Sex" and "Gender"?*. [Artikel]. (<http://www.who.int/gender/whatisgender/en/index.html>) [diakses 6 Juni 2014]
- Yuana, Rivira.blogspot.com/2014/05/technopreneur-vs-umkm-
- Zellweger, T., Sieger, P., Halter, F. 2010. Should I stay or Should I Go? Career Choice Intentions of Students With Family Business Background, *Journal of Business Venturing*, Vol. 04 (001), pp 1–16.
- Zimmerer, W.T. 2002. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition. New York: Prentice Hall.